

**KARAKTERISASI PENOKOHAN NOVEL *DEBU DALAM ANGIN* KARYA
PRATIWI JULIANI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**NADILA PEBRI MADITA UTAMI
1913041005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2023

ABSTRAK

KARAKTERISASI PENOKOHAN NOVEL *DEBU DALAM ANGIN* KARYA PRATIWI JULIANI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

NADILA PEBRI MADITA UTAMI

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan karakterisasi penokohan dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan, mendeskripsikan data secara kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata. Metode pengumpulan data menggunakan teknik baca, catat dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya karakterisasi penokohan yang dilakukan dengan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani terdapat karakter penolong, peduli terhadap orang lain, kreatif, berpikir kritis, tidak suka mengganggu orang lain, suka berbagi, mandiri, baik hati, dan rajin. Karakter penokohan tersebut sesuai dengan pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, meliputi bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Hasil penelitian akan diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran dilakukan berdasarkan kurikulum merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu fase F yang sesuai dengan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: karakterisasi penokohan, metode karakterisasi tokoh, implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia

**KARAKTERISASI PENOKOHAN NOVEL *DEBU DALAM ANGIN* KARYA
PRATIWI JULIANI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

**NADILA PEBRI MADITA UTAMI
NPM 1913041005**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd.)**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2023

Judul : **KARAKTERISASI PENOKOHAN NOVEL
DEBU DALAM ANGIN KARYA PRATIWI
JULIANI DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Nadila Pebri Madita Utami**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913041005**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

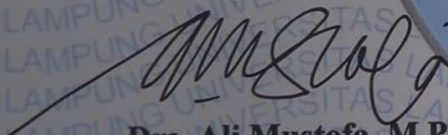
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. **Komisi Pembimbing**


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Ali Mustofa, M.Pd.
NIP 196004071987031004


Ayu Setiyo Pufri, S.Pd., M.Pd.
NIK 231606900712201

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

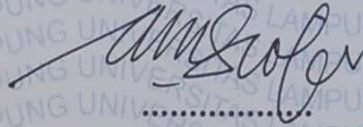

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

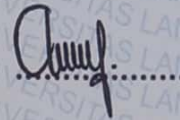
Ketua

: Drs. Ali Mustofa, M.Pd.



Sekretaris

: Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 106512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.


Nama : Nadila Pebri Madita Utami
NPM : 1913041005
Judul Skripsi : Karakterisasi Penokohan Novel *Debu Dalam Angin* Karya Pratiwi Juliani dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 08 Mei 2023




Nadila Pebri Madita Utami
1913041005

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Menggala pada 07 Februari 2001 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Nasri Effendi dan Mega Putri. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 01 Dwt Jaya tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Banjar Agung dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Banjar Agung dan lulus pada tahun 2019. Lalu pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Selama kuliah di Universitas Lampung penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Studi Seni (UKMF KSS) FKIP Unila dan pernah menjabat sebagai Ketua Umum. Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Imabsi) menjabat sebagai Ketua Bidang Kebahasaan. Pada tahun 2020 penulis mengikuti Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) pada tangkai lomba penulisan puisi dan meraih juara harapan 1 yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional. Pada tahun 2022 penulis terlibat dalam penerbitan antologi cerpen “Rumah Bata dan Sembilan Tanda Cinta” dengan judul karya “Mimpi Indah dan Hidup yang Tak Mudah.” Karya berikutnya juga dimuat pada antologi puisi yang diterbitkan oleh Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Imabsi) dengan judul buku “Nyanyian dari Laut.”

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Prasekolah (PLP) di desa Warga Makmur Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan *course* Pewara yang Andal dan Berkualitas Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung pada tahun 2021. Kini penulis sedang bergiat dalam dunia literasi dengan terus membaca dan menulis.

MOTO

“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan”

— **Pramoedya Ananta Toer**—

Hal-hal yang tidak di bawah kendali kita: kekayaan, reputasi, kesehatan dan opini orang lain. Hal-hal yang di bawah kendali kita: pikiran, opini kita, persepsi, dan tindakan kita sendiri.

(Kutipan buku “Filosofi Teras”)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa bahagia atas nikmat yang diberi Tuhan Yang Maha Esa. Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi.

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta

Karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, Nasri Effendi dan Mega Putri, atas kasih sayang dan dukungan yang diberikan. Karya ini kupersembahkan sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih;

2. Kakakku Nabella Trimadita Utari dan adikku tersayang Muhammad Rian yang selalu mendukung dan memotivasi;

3. Keluarga besarku yang ikut serta memberikan doa terbaik;

4. Para dosen yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan;

5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Karakterisasi Penokohan Novel *Debu Dalam Angin Karya Pratiwi Juliani* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta para stafnya;
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
4. Bambang Riadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 dan pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, bantuan, kritik dan saran kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Lampung;
6. Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, nasihat, bantuan, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis;
7. Prof. Dr. Muhammad Fuad., M.Hum., selaku pembahas yang telah memberikan kritik, saran, pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis;
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis;

9. Kedua orang tuaku tercinta, Nasri Effendi dan Mega Putri yang tak hentinya menyayangiku, memberikan motivasi, materil, dan doa dalam perjalanan hidupku;
10. Kakakku Nabella Trimadita Utari dan Adikku tersayang Muhammad Rian yang selalu memotivasiku untuk memberikan yang terbaik;
11. Arlaika dan Feranika yang selalu memberikanku keceriaan untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
12. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa menyelipkan senyum dan doa untuk keberhasilanku;
13. Teman seperjalananku, Devin Nodestyo yang selalu ada dan memotivasiku;
14. Teman-teman baikku, Nur Cahyana, Naomi Ambar Wulan, Hernita Julianty, Sekar Taji Chandra Ningrum, Bella Putri Serkom , Risa Apriliana, Qisty, Rizki, Desyana, Elsa Monica yang kebersamai;
15. Beberapa teman ngobrol dan diskusiku, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk memberi masukan ataupun saran;
16. Saudara-saudaraku di UKMF KSS FKIP Unila yang senantiasa membantu dan memeriahkan;
17. Sahabat KKN desa Warga Makmur Jaya (Milenia, Usisa, Chika, Rizka, Letta, dan Pegi) yang selalu ceria dan semangat;
18. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019, terima kasih atas persahabatan, doa, serta kebersamaan yang telah kalian berikan;
19. Adik dan kakak tingkatku yang sudah memberikan masukan serta bantuan;
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan rekan sekalian. Hanya ucapan doa dan terima kasih yang bisa penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka bagi berbagai pihak untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi pada kemajuan pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Amin.

Bandarlampung, 08 Mei 2023

Penulis,

Nadila Pebri Madita Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tokoh dan Penokohan.....	8
2.2. Metode Karakterisasi Tokoh.....	10
2.2.1 Metode Langsung (<i>telling</i>).....	11
2.2.1.1 Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	11
2.2.1.2 Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh.....	11
2.2.1.3 Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang	12

2.2.2 Metode Tidak Langsung (<i>showing</i>)	12
2.2.2.1 Karakterisasi Melalui Dialog	12
2.2.2.2 Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh	14
2.3 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	15

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Data dan Sumber Data	21
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4. Teknik Analisis Data.....	22

IV. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	29
4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 Metode Karakterisasi Penokohan	32
4.2.1.1 Metode Langsung (<i>telling</i>).....	32
a. Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh.....	32
b. Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh.....	33
c. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang.....	34
4.2.1.2. Metode Tidak Langsung (<i>showing</i>)	36
a. Karakterisasi Melalui Dialog	36
b. Karakterisasi Tindakan Para Tokoh.....	42
4.3 Implikasi Penelitian Terhadap Pembelajaran B. Indonesia di SMA.....	44

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
Indikator Karakterisasi Penokohan Melalui Metode Langsung (<i>telling</i>).....	23
Indikator Karakterisasi Penokohan melalui metode Tidak Langsung (<i>showing</i>).....	23
Indikator Karakterisasi Penokohan melalui metode Tidak Langsung (<i>showing</i>).....	24
Indikator Profil Pelajar Pancasila.....	25
Tabel Indikator Karakterisasi Penokohan Melalui Metode Langsung (<i>telling</i>).....	30
Tabel Indikator Karakterisasi Penokohan Melalui Metode Tidak Langsung (<i>showing</i>).....	30
Tabel Indikator Karakterisasi Penokohan Melalui Metode Tidak Langsung (<i>showing</i>).....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar <i>Cover</i> Bagian Depan Novel <i>Debu Dalam Angin</i> karya Pratiwi Juliani.....	53
Lampiran 2 Gambar <i>Cover</i> Bagian Belakang Novel <i>Debu Dalam Angin</i> karya Pratiwi Juliani.....	54
Lampiran 3 Korpus Data Teknik Analisis Penokohan Novel <i>Debu Dalam Angin</i> Karya Pratiwi Juliani.....	55

DAFTAR SINGKATAN

(DDA/KNT/H64): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Nama Tokoh/

Halaman 64.

(DDA/KNT/H43): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Nama Tokoh/

Halaman 43.

(DDA/KPT/H2): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh/

Halaman 2

(DDA/KTP/H60): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh/

Halaman 60.

(DDA/KPT/H9): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh/

Halaman 9.

(DDA/KPT/H21): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh/

Halaman 21.

(DDA/KPT/H18): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh/

Halaman 18.

(DDA/KD/H112): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 112.

(DDA/KD/H4): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 4.

(DDA/KD/H8): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 8.

(DDA/KD/H9): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 9.

(DDA/KD/H103): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 103.

(DDA/KD/H104): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 104.

(DDA/KD/H25): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 25.

(DDA/KD/H110): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 110.

(DDA/KD/H26): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 26.

(DDA/KD/H47): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 47.

(DDA/KD/H43): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 43.

(DDA/KD/H23): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 23.

(DDA/KD/H44): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 44.

(DDA/KD/H95): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 95.

(DDA/KD/H66): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 66.

(DDA/KD/H5): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 5.

(DDA/KD/H9): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 9.

(DDA/KD/H47): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Dialog/ Halaman 47.

(DDA/KTT/H16): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh/
Halaman 16.

(DDA/KTT/H21): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh/
Halaman 21.

(DDA/KTT/H53): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh/
Halaman 53.

(DDA/KTT/H77): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh/
Halaman 77.

(DDA/KTT/H101): Debu Dalam Angin/ Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh/
Halaman 101.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah tempat bagi orang tua yang ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang baik. Namun yang menjadi masalah, terkadang di sekolah hanya membentuk atau membuat siswa hanya cerdas secara kognitif dan mengabaikan bidang lain seperti afektif dan psikomotorik. Anak-anak memang menjadi cerdas, tetapi mereka mungkin kurang berperilaku baik dan sopan. Namun menurut pakar pendidikan Arif Rahman Hakim, negara ini membutuhkan generasi yang cerdas dan baik, bukan hanya yang cerdas (Meganti, 2015).

Masalah yang berbeda menghambat pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah masalah kurikulum yang berubah. Kurikulum merupakan dasar dari segala kegiatan pendidikan di sekolah. Perubahan kurikulum membuat kepala sekolah dan guru terburu-buru memperbaiki, membenahi, dan menyiapkan alat peraga berdasarkan kurikulum yang sesuai dan data administrasi lainnya. Kurikulum baru melengkapi kurikulum sebelumnya. Saat ini beberapa sekolah telah memperkenalkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, bebas, mandiri dan tentunya menyenangkan untuk menunjukkan kemampuan alamiahnya (Rahayu dkk., 2022). Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Namun tetap menekankan pendidikan Indonesia dalam mengembangkan keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Memiliki Profil Pancasila untuk mewujudkan peserta didik Pancasila yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam unsur inti: iman

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis dan kreatif. Menjadi Pelajar Pancasila berarti menjadi pelajar yang memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia, yang peduli dan mencintai tanah airnya, serta memiliki akhlak yang baik terhadap sesama dan alam. Diharapkan dapat menghasilkan siswa yang cerdas secara kognitif dan berakhlak mulia.

Mencermati fenomena objektif yang telah diuraikan di atas, maka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila perlu dilakukan kegiatan-kegiatan nyata. Hal ini menjadi inspirasi bagi penulis untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan subjek penelitian mengenai Karakterisasi Penokohan Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Julian dan Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang diharapkan menjadi bukti konkrit, wujud nyata dan teladan karakter sesuai dengan Profil Pelajar (Permendikbud) Pancasila Nomor 22 Tahun 2020 Renstra Kemendikbud 2020-2024).

Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani terbit pada 2020. Novel kedua yang ditulis oleh penulis berasal dari Lokpaikat Kalimantan Selatan. Namanya terpilih sebagai *Emerging Ubud Writer & Reader Festival (UWRF)* di Bali bersama lima penulis lainnya. Novel yang bercerita tentang kisah seorang lelaki tua bernama Salvador. Di usia yang tidak lagi muda, Salvador merasa menyesal terhadap perjalanan hidupnya. Semua bagian hidupnya mulai hilang, mulai dari istri dan anaknya. Novel yang sangat pantas untuk diteliti dan dapat pula dijadikan bahan pembelajaran untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) karena menceritakan sebuah alur cerita bernilai positif dengan latar *setting* kaum pekerja pembangunan proyek pemerintah, mereka menjalani hari-hari bekerja dari pagi, siang, dan malam. Pada akhir pekan mereka akan menghabiskan waktu dengan liburan, khususnya para pekerja proyek berusia muda mengunjungi karnaval yang digambarkan mirip dengan pasar malam. Dalam Novel *Debu Dalam Angin*, tokoh-tokoh memiliki karakter yang sangat beragam, sehingga menciptakan perbedaan antara tokoh satu dengan yang lainnya. Melalui novel ini, penulis mengajak pembaca untuk menata hidup sejak

muda. Namun, bukan berarti tidak bisa memperbaiki hidup di masa tua. Selama masih bernafas, seseorang berhak dan wajib untuk menata dirinya.

Menurut (Nurgiyantoro, 2012), novel adalah karya fiksi yang menawarkan dunia imajiner yang dibangun oleh berbagai unsur internal seperti peristiwa, plot atau alur, tokoh dan penokohan, *setting*, sudut pandang, dan nilai-nilai yang fiktif tentunya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel didefinisikan sebagai bentuk karangan yang terdiri dari unsur pembangun internal dan eksternal yang bercerita tentang kehidupan seseorang dan orang disekitarnya sesuai dengan watak dan kualitas masing-masing pelaku. Tokoh adalah salah satu unsur internal yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sebuah cerita. Istilah tokoh mengacu pada seorang aktor. Sedangkan watak, perwatakan, dan karakter tokoh yakni mengarahkan kepada sikap dan sifat yang dimiliki oleh tokoh. Menurut pendapat (Jones dalam Nugiantoro, 2012) penokohan adalah pelukisan karakter tentang seseorang secara jelas yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Semua tindakan/ tingkah laku yang diceritakan tentang tokoh pada cerita akan membawa pesan tertentu yang akan disampaikan penulis kepada pembaca. Metode yang digunakan untuk mencari karakterisasi dalam karya sastra yakni metode langsung (*telling*), yakni metode yang dilakukan pengarang dengan pemaparan watak para tokoh dan metode tidak langsung (*showing*), yaitu pengarang tidak secara gambang mendeskripsikan seperti apa karakter tokoh, tetapi pembaca diajak untuk berpikir dan menebak-nebak karakter tokoh.

Pada dasarnya sebuah penelitian tidak terlepas pada hal yang mendasarinya, ini bertujuan untuk terciptanya dan terlaksananya sebuah penelitian. Berikut ini, terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai karakterisasi penokohan yang saat ini digunakan sebagai bahan referensi. Penelitian yang dilakukan oleh Arianza Rafindo Universitas Jambi tahun 2021. Pada penelitian skripsi yang berjudul “Karakterisasi Tokoh dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori” hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 29 data menunjukkan karakterisasi tokoh dikaji menggunakan metode karakterisasi tokoh.

Penelitian terkait dengan pokok bahasan penokohan telah dilakukan juga pada tahun 2019 oleh Dewinta N. Rakomo, Universitas Sam Ratulangi, Manado, dengan tesis berjudul “Penokohan Penokohan dalam Novel *Sampai Jumpa di surga* karya Ipinu Rinto Noegroho.” Dalam penelitian ini, menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro, karakter tokoh novel dianalisis berdasarkan judul resensi, sehingga penelitian ini menemukan beberapa klasifikasi tokoh yaitu hasil kajian menunjukkan bahwa tokoh utama dengan nama tokohnya adalah Raizar, Amar dan Ulfa. Tokoh utama lainnya adalah Hafiz, Pak Haji Salim, Pak Udin, bu Gita, bu Hannah, Firman, Haikal, Aldi, Sigit, Bu Ayu, Bu Retno, Ustadz Hanafi, Haris, Akbar, Ihsan, Ustazah Qianita, Ibu Rohana, dokter Krisna dan Bi Nini. Selain itu, karakter antagonis lainnya Nyonya.

Penelitian oleh Santoso tahun 2018 dengan penelitian “Karakterisasi Tokoh Utama pada Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka” terlihat hasil dari penelitian ini menonjolkan karakter tokoh yang menggunakan perasaannya atau olah hati. Hal ini terlihat jelas dengan penggambaran tokoh dalam urusan mencapai cinta dan cita-citanya.

Penelitian sejenis ini juga pernah dilakukan oleh Dian Rahmasari tahun 2012 dengan judul penelitian skripsinya, “Karakterisasi Tokoh dalam Novel *Putra Salju* karya Salman El- Bahry” dari penelitian ditemukan karakter tokoh Rudi berjiwa sosial, karakter ayah yang cerdas, tokoh bernama Daeng Paraaga memiliki karakter angkuh, tokoh bernama Kahar peduli, tokoh Rosihan dan Ismail yang pengertian, tokoh Pak Mukhtar bertanggung jawab, tokoh Rauf dan Munnawir yang penurut, dan tokoh Nasir berkarakter plin-plan.

Berikutnya penelitian yang sejenis oleh, Dianti A. Kasim tahun 2018 dengan judul penelitian, “Karakterisasi Tokoh dalam Novel *Hujan* karya Tere Liye” hasil penelitian didapatkan sebagai berikut, yaitu adanya data mengenai karakter tidak mudah putus asa, tokoh berkarakter tulus, genius, berjiwa sosial, perhatian, penyabar,

semangat bekerja, peramah, periang, taktis, peduli, mandiri, dan tegas yang ditemukan dengan metode karakterisasi tokoh berdasarkan menggunakan nama tokoh. Kemudian, ditemukan data melalui penampilan tokoh, yaitu terdapat tokoh berwatak ramah, kuat, pekerja keras, rapih, penyayang, cantik, cerdas. Kemudian, melalui tuturan pengarang ditemukan karakter dengan pecemburu, disiplin, tegas, dan sosial. Karakteristik karakter jika dilihat dengan metode tidak langsung meliputi melalui dialog tokoh, ditemukan bahwa karakter suka berbicara tentang kejujuran, berbicara tentang keberanian, dan berbicara untuk mengingatkan orang lain, dan beberapa memuji orang lain. Lokasi dan situasi percakapan karakter ditemukan data tentang karakter tokoh serius, suka berkumpul, dan romantis. Melalui jati diri tokoh ditemukan data bahwa terdapat tokoh yang cantik, peduli, anggun, baik hati, dan tidak sombong. Lalu ditemukan data pada nada suara, dialek, dan kosa kata, ditemukan tokoh yang humoris, ceria, ramah, tegas, suka menolong, ceria dan lembut dan melalui tindakan tokoh, ditemukan data terdapat tokoh yang melakukan sikap dan tindakan dengan membantu orang yang mengalami bencana, penuh kasih, sabar, dan sosial.

Terlihat dari beberapa penelitian sebelumnya, bahwa penelitian tentang karakterisasi tokoh sudah beberapa kali dilakukan. Namun, antara penelitian satu dengan yang lain tentulah terdapat perbedaan. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani dan subjeknya mengkaji mengenai karakterisasi penokohan pada novel, hal ini sama dengan banyak penelitian karakterisasi yang pernah dilakukan sebelumnya. Namun novel yang digunakan berbeda. Kemudian, perbedaan juga terjadi pada penggunaan teori. Penelitian ini menggunakan teori metode karakterisasi telaah fiksi Albertine Minderop. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana karakterisasi penokohan novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani dengan menggunakan metode *telling* dan metode *showing* menurut Albertine Minderop dan diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana karakterisasi penokohan dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani ditinjau dengan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakterisasi penokohan dengan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.
2. Mendeskripsikan implikasi karakterisasi penokohan dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang karya sastra khususnya yang berkaitan dengan karakterisasi penokohan dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi guru dan peneliti lain.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang karakterisasi dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakterisasi penokohan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas, ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.
2. Fokus penelitian ini adalah karakterisasi penokohan pada novel. Penelitian yang menggunakan teori metode karakterisasi telaah fiksi menurut Albertine Minderop, yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Hasil penelitian ini akan diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian ini mencakup beberapa kajian literatur yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung, yaitu tinjauan mengenai tokoh dan penokohan, metode karakterisasi tokoh dan implikasi hasil penelitian terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia SMA. Beberapa teori digunakan sebagai referensi penelitian.

2.1 Tokoh dan Penokohan

Pada cerita fiksi khususnya novel akan ada pelaku cerita yang disebut tokoh. Perkembangan alur dalam cerita secara keseluruhan dipegang oleh tokoh, oleh sebab itu tokoh memegang peranan penting. Tokoh dalam prosa adalah orang-orang yang bersifat rekaan yang mengalami peristiwa dan persoalan dalam suatu cerita. Istilah tokoh merujuk pada orangnya. Sementara watak, perwatakan, dan karakter menunjukkan watak dan sikap tokoh sebagaimana dimaknai oleh pembaca, lebih menunjukkan sifat-sifat pribadi tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering dimaknai hal sama dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan berarti melukiskan gambaran yang jelas tentang sesuatu yang ditampilkan dalam cerita (Jones dalam Nurgiantoro, 2012). Penokohan cerita merupakan tahapan menceritakan karakter orang yang dihadirkan dalam cerita, baik secara fisik maupun mental. Tokoh-tokoh dalam novel biasanya disajikan secara utuh, yaitu yang berkaitan dengan ciri fisik, tingkah laku, keadaan sosial, sifat dan tingkah laku, dan lain-lain, termasuk hubungan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Berdasarkan pendapat (Nurgiantoro, 2012) bahwa tokoh dalam karya fiksi ini dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu:

1. Berdasarkan kepentingan tokoh dalam cerita, dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh yang selalu hadir dan mendominasi keseluruhan cerita disebut tokoh utama. Tokoh yang menambah cerita disebut tokoh pendukung. Penampilan tokoh dalam cerita kurang penting dan kehadirannya hanya jika ada kaitannya dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Berdasarkan perwatakannya, tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh bulat diceritakan memiliki watak unik dan tidak bersifat hitam putih dan tokoh pipih adalah tokoh yang memiliki watak sederhana.
3. Tokoh dibedakan berdasarkan kriteria dibagi menjadi dua, yaitu tokoh dinamis dan tokoh statis. Tokoh dinamis adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan atau peristiwa dan alur yang dikisahkan. Tokoh statis adalah tokoh dalam cerita yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan watak sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi.
4. Berdasarkan pencerminan tokoh, tokoh dibedakan menjadi tokoh tipikal dan tokoh netral. Karakter tipikal adalah karakter yang menunjukkan sedikit kepribadian dan menekankan kualitas pekerjaan atau kebangsaan atau aspek lain yang lebih representatif. Tokoh netral adalah tokoh yang berkarakter fiksi yang hanya ada di dunia fiksi. Dia hanya ada (atau diperkenalkan) karena ceritanya, atau dia sebenarnya adalah penulis cerita dan apa yang diceritakan.
5. Tokoh dilihat berdasarkan fungsi penampilan dibedakan ke dalam tiga jenis yaitu tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis. Ketiga tokoh ini memiliki perbedaan secara karakter dan juga watak di dalam cerita. Tokoh antagonis dinarasikan oleh tokoh yang memiliki kepribadian berlawanan dengan tokoh utama. Kemudian tokoh protagonis adalah tokoh pendukung dalam cerita

yang mendapat simpati dari pembaca. Sedangkan tokoh tirtagonis merupakan tokoh pendukung.

2.2 Metode Karakterisasi Tokoh

Karakterisasi dalam Bahasa Inggris disebut *characterization* yang berarti peranan atau pelukisan watak (Minderop, 2019). Metode karakterisasi dalam telaah sastra adalah metode yang digunakan untuk melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Pengarang menentukan karakter para tokoh, biasanya menggunakan dua metode dalam karyanya, yaitu metode langsung atau *telling* adalah metode yang didasarkan pada pengungkapan watak tokoh secara langsung dalam pendahuluan dan komentar pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh novelis kuno, bukan novelis modern. Metode ini dikenal dengan keterlibatan pengarang dalam pengenalan tokoh, sehingga pembaca dapat memahami dan menghayati tokoh sesuai dengan tokoh berdasarkan eksposisi pengarang. Metode selanjutnya adalah metode tidak langsung atau yang dikenal dengan metode *showing*, yaitu metode yang menunjukkan bahwa pengarang berada di luar cerita yang memungkinkan para tokoh untuk menunjukkan wataknya melalui dialog dan aksi (Minderop, 2019). Penulis kini lebih banyak menggunakan metode tidak langsung. Meskipun terdapat dua metode, bukan berarti metode tidak langsung lebih baik dari pada metode langsung ataupun sebaliknya.

Beberapa pembaca tertarik dengan metode tidak langsung karena pembaca merasa dituntun untuk menganalisis karakter dan juga watak berdasarkan dialog yang dituturkan tokoh dan juga tindakan yang dilakukan tokoh, hal ini membuat pembaca tidak monoton dan jenuh. Pembaca menjadi bertanya-tanya dan menebak sendiri seperti apa karakter si tokoh yang diceritakan di dalam cerita.

2.2.1 Metode Langsung (*telling*)

Metode *telling* adalah metode langsung yang dilakukan oleh pengarang atau penulis. Pada metode ini, pembaca perlu menyimak dan menyadari penjelasan yang dibuat oleh pengarang. Pada metode ini mencakup karakterisasi menggunakan nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (Minderop, 2019).

2.2.1.1 Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Sebuah karya sastra novel tentunya terdapat tokoh. Nama tokoh sering digunakan untuk memiliki ide atau gagasan untuk memperjelas dan mempertajam karakter tokoh. Karakter diberi nama yang menggambarkan karakter yang membedakannya dari karakter lain. Nama menunjukkan karakterisasi yang dominan. Penggunaan nama pribadi juga dapat mengandung referensi sastra atau sejarah dalam bentuk asosiasi. Pembaca juga harus memahami ironisnya penggunaan nama yang ditunjukkan dengan kebalikannya (Minderop, 2019).

2.2.1.2 Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Ketika menjalani kehidupan sering tertipu dengan penampilan orang lain, hal ini juga berlaku pada karya sastra. Penampilan sering menjadi faktor yang memegang peranan penting dalam penelitian karakteristik. Contoh penampilan tokoh mencerminkan wataknya bisa terlihat dari pakaian yang digunakan dan ekspresinya. Detail tentang penampilan karakter memberi pembaca gambaran tentang usia karakter, kondisi fisik si tokoh, hal-hal yang menjadi kesukaan tokoh dan tingkat derajat tokoh. Uraian ini menunjukkan bahwa tokoh memiliki berkarakter kuat, lemah atau tokoh yang berasal dari golongan yang dihormati atau memiliki kedudukan penting. (Minderop, 2019).

2.2.1.3 Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Ciri-ciri karakteristik tuturan pengarang ialah memberikan ruang terbuka dan luas bagi narator atau penulis untuk mendefinisikan cerita. Pengarang mengomentari tokoh dan kepribadian melalui semua unsur penting tokoh, yaitu pikiran tokoh, perasaan dan gejolak batin. Itu sebabnya penulis selalu mengeksplorasi karakteristik karakter. Pengarang tidak hanya menarik perhatian pembaca pada komentarnya tentang karakter tokoh tersebut, tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca terhadap tokoh yang diceritakannya (Minderop, 2019).

2.2.2 Metode Tidak Langsung (*showing*)

Metode tidak langsung adalah metode yang mengabaikan pengarang, sehingga tokoh dalam karya sastra dapat secara langsung menampilkan dirinya melalui perilakunya (Minderop, 2019).

2.2.2.1 Karakterisasi Melalui Dialog

a. Apa yang Dikatakan Penutur

Dalam metode karakteristik, pembaca harus mempelajari dengan cermat isi percakapan antar tokoh dalam sebuah dialog berdasarkan perkataan pembicara. Pada prinsipnya dapat dikatakan bahwa dialog itu penting atau tidak, untuk mengembangkan peristiwa menjadi tindakan atau sebaliknya. Saat pembicara berbicara tentang dirinya sendiri, pembicara agak egois, jadi membosankan. Ketika pembicara berbicara tentang karakter lain, pembicara tampaknya menjadi karakter cerewet yang suka mengganggu orang lain (Minderop, 2019).

b. Jatidiri Penutur

Jatidiri penutur menyiratkan kata-kata yang diungkapkan secara verbal oleh tokoh protagonis dan kadang-kadang diartikan lebih penting daripada apa yang

dikatakan karakter pendukung (karakter bawaan), meskipun percakapan alami sering memberikan informasi yang signifikan dan rahasia tentang karakter yang berbeda (Minderop, 2019).

c. Lokasi dan Situasi Percakapan

Diskusi tertutup yang berlangsung di malam hari cenderung lebih serius dan jelas dibandingkan diskusi yang dilakukan secara publik ketika siang hari. Percakapan yang berlangsung di ruang tamu terkadang dianggap lebih penting daripada percakapan yang berlangsung di tepi jalan atau di pasar. Oleh karena itu, kemungkinan besar hal ini terjadi dalam cerita fiksi. Pembaca harus memikirkan mengapa terjadi percakapan di suatu tempat, misalnya di jalan dan di pasar, yang tentu saja merupakan bagian penting dari penceritaan (Minderop, 2019).

d. Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur

Tuturan yang disampaikan oleh tokoh dalam cerita yaitu tuturan secara langsung atau lisan yang diucapkan tokoh tertentu mengenai tokoh lainnya di dalam cerita (Minderop, 2019).

e. Kualitas Mental Para Tokoh

Mental para tokoh dalam cerita bisa dipahami dari intonasi dan alur tuturan saat tokoh berbicara. Contohnya, ketika karakter terlibat dalam percakapan yang hidupnya menunjukkan bahwa mereka berpikiran terbuka. Ada juga karakter yang suka mengungkapkan pendapatnya, ada yang tertutup dan ada tokoh yang menyembunyikan sesuatu (Minderop, 2019).

f. Nada Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosa Kata

Nada suara, intonasi, dialek dan kosa kata ketika seorang tokoh berbicara dapat membantu menjelaskan watak tokoh tersebut jika pembaca dapat mengamati dengan seksama. (Minderop, 2019).

1. Nada Suara

Tokoh mengungkapkan karakter dapat dilihat atau diperhatikan berdasarkan nada suaranya. Suara tetap dapat memberikan cerminan kepada pembaca tentang watak tokoh tersebut. Apakah karakter tersebut ramah, sombong, percaya diri, atau pemalu, serta sikap karakter saat berbicara dengan karakter lain. Misal seorang tokoh selalu bercakap-cakap dengan nada suara yang lembut ini bisa menggambarkan bahwa tokoh tersebut berkarakter lemah lembut.

2. Tekanan

Tekanan suara tokoh memberikan citra penting bagi tokoh karena dengan tekanan suara dapat menunjukkan bagaimana watak asli tokoh tersebut bahkan dapat mencerminkan status pendidikan, pekerjaan dan golongan tokoh itu berasal.

3. Dialek dan Kosa Kata

Karakter dapat dilihat berdasarkan dialek dan kosa kata, karena keduanya menggambarkan keorisinalitasan karakter dan bahkan dapat mengungkapkan status tokoh, seperti pendidikan, pekerjaan, dan asal golongan dan status sosial karakter.

2.2.2.2 Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Karakter dan watak seseorang dapat terlihat, bukan hanya sekadar melalui tutur kata. Karakter dan perilaku ibarat sisi mata uang. Menurut Hendry James, buku (Minderop, 2019) menyatakan bahwa tindakan dan perilaku secara logis mewakili perkembangan psikologis dan perkembangan kepribadian; menunjukkan bagaimana karakter-karakter tercermin dalam tindakan mereka.

Dari penampilan wajah sudah dapat diketahui seperti apa karakter dari tokoh tersebut. Selain itu, dibalik alur juga terdapat unsur motivasi yang dapat menjelaskan gambaran watak tokoh. Jika pembaca memahami motivasi ini, tidak sulit untuk menemukan karakter tokoh tersebut. (Minderop, 2019).

a. Melalui Tingkah Laku

Untuk melihat karakterisasi tokoh melalui tingkah laku, maka hal penting yang dilakukan pembaca adalah mengamati dengan cermat berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dialami tokoh melalui plot cerita, karena peristiwa yang terjadi akan memberi pengaruh terhadap karakter, kondisi dan nilai emosional serta psikologis yang tanpa disadari mengikutinya (Pickering dan Hooper dalam Minderop, 2019).

b. Ekspresi Wajah

Gerak tubuh (*body language*) atau ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh tokoh biasanya tidak memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan tingkah laku, tetapi ini tidak selalu terjadi. Terkadang perilaku karakter tidak jelas atau spontan dan tidak disadari, membuat pembaca sering melihat keadaan batin karakter, kebingungan mental, atau emosi. Perlu dipahami bahwa ungkapan-ungkapan dalam uraian mencerminkan sifat atau watak.

c. Motivasi yang Melandasi

Saat ingin memahami watak dan karakter penting pula untuk memahami motivasi si tokoh sehingga tokoh bisa berperilaku sedemikian rupa, apa yang menyebabkan ia melakukan suatu tindakan.

2.3 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses ketika siswa berinteraksi

dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru agar terwujudnya proses pembelajaran, pengelolaan, pembentukan keterampilan dan kebiasaan, serta terbentuknya sikap dan kepercayaan diri siswa. Untuk mendapatkan sistem pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara maka sistem pendidikan yang akan diterapkan harus sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh bangsa ini. Maka sebab itu, sebagai guru harus memahami bagaimana sifat dan perilaku masyarakat yang dihadapi, agar mengetahui sistem pendidikan yang akan diterapkan dapat berjalan dengan baik (Istiq'faroh, 2020).

Di Indonesia beberapa sekolah sudah menerapkan kurikulum terbaru, yakni kurikulum merdeka dengan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar dengan tenang, santai, bebas, merdeka dan tentu menyenangkan untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki (Rahayu dkk, 2022). Guru memiliki keluluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat bakat siswa. Capaian pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase perkembangannya, dimulai dari fase fondasi sampai PAUD. Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, B, dan C).

Beberapa keterampilan yang akan dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kusmiarti dan Hamzah, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat dijadikan sarana pembelajaran yang mendidik siswa menjadi lebih baik, berakhlak mulia, dan bermartabat sehingga harus dilakukan pembelajaran dengan cara membimbing siswa agar berani berbicara, dapat memahami cara

hidup bernegara, dan dapat mengartikan ide melalui karya sastra di tengah kehidupan.

Selama ini proses belajar dan mengajar hanya berlangsung di dalam kelas, dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pembelajaran akan memberikan nuansa berbeda karena siswa dapat belajar di luar kelas sehingga dapat dengan bebas mengeksplor ide-ide kreatif dan lebih leluasa menuangkan gagasan daripada hanya mendengarkan guru dengan metode belajar ceramah. Dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas tentu siswa dapat lebih percaya diri untuk tampil di depan umum, mudah menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Devian dkk, 2022).

Dalam hal ini, hasil penelitian akan diimplikasi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan karakterisasi penokohan yang bersumber pada data Novel *Debu Dalam Angin* Karya Pratiwi Juliani. Melalui hasil penelitian ini guru dapat memberikan contoh kepada siswa mengenai karakterisasi penokohan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat menjadi warga dunia yang baik, maka perlu dikenalkan sejak dini, disemua jenjang pendidikan. Keenam elemen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang memiliki hubungan baik dengan Tuhan. Ia memahami ajaran dan keyakinan agama dan menerapkan pemahamannya di kehidupan sehari-hari. Iman, taqwa kepada Tuhan YME dan akhlak yang baik memiliki lima unsur dasar: moralitas agama, moralitas pribadi, moralitas manusia, moralitas alam dan moralitas negara.

2. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas, jati diri dan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan kesempatan untuk mengembangkan budaya luhur yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya lain. Elemen dan kunci keragaman global, termasuk kesadaran dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi antar budaya dalam berhubungan dengan orang lain, refleksi dan tanggung jawab untuk mengalami keragaman.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan bersama secara sukarela, sehingga tugas berjalan dengan lancar, sederhana dan mudah. Unsur-unsur gotong royong yaitu, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia mandiri karena mereka bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka sendiri. Elemen sentral dari kemandirian adalah kesadaran diri dan situasi yang ada, serta pengaturan diri.

5. Bernalar kritis

Seorang pelajar Indonesia yang berpikir kritis dapat secara objektif memproses informasi kualitatif dan kuantitatif, membuat hubungan antara informasi yang berbeda, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan darinya. Elemen penalaran kritis meliputi memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan ide dan proses berpikir saat membuat keputusan.

6. Kreatif

Pelajar Indonesia memiliki sifat untuk merancang dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan efektif. Elemen kreatif terdiri dari menghasilkan ide orisinal dan melakukan pekerjaan dan aktivitas tertentu.

Merujuk pada pendapat Ki Hadjar Dewantara (Khair, 2018) bahwa pendidikan sebagai proses kebudayaan tidak hanya bertujuan membentuk kepribadian yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik. Sebagai proses pendidikan, pendidikan harus memiliki orientasi dua arah yang membina peserta didik yang dapat memahami diri dan lingkungannya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang berbentuk data deskriptif secara tertulis maupun lisan dari manusia yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk menghasilkan data berdasarkan fakta-fakta dan menggali informasi mengenai isu dan permasalahan yang akan diselesaikan. Metode deskriptif kualitatif ini menggambarkan, mendeskripsikan data secara kualitatif, yaitu melalui kata-kata. Beberapa metode yang dilakukan dalam penelitian berjenis kualitatif ini berupa metode baca, catat, dan studi pustaka untuk menemukan data-data mengenai karakterisasi penokohan yang terdapat di dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani dan Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Permasalahan yang belum jelas atau masih abu-abu, sangat cocok untuk diselesaikan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian langsung bersumber kepada objek. Tujuan penting dilakukan penelitian kualitatif untuk mencari pemahaman tertentu mengenai sumber dan latar belakang terjadinya sesuatu secara utuh. Sehingga individu tidak diisolasi ke dalam hipotesa, tetapi justru individu mandiri dan melibatkan segala aspek yang ada dihidupnya.

Penelitian kualitatif lebih mengandalkan kemampuan *profesional* peneliti. Untuk dapat menjadi instrument penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas (Sugiyono, 2017) sehingga memungkinkan terjadi perbedaan pendapat dan penilaian dari subjek yang sama. Hal ini sangat dimaklumi mengingat penelitian kualitatif memiliki pemahaman bahwa sebuah penelitian tidak

ada kebenaran yang bersifat tunggal. Kebenaran berdiri sendiri sesuai dengan perspektif dari setiap peneliti, antara peneliti satu dengan yang lain tentu memiliki perspektif berbeda dan persepsi terhadap suatu fenomena dapat berubah seiring dengan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai karakterisasi penokohan dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Data dan Sumber

Sumber data yang digunakan pada penelitian berupa Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani. Sumber data lain yang digunakan adalah buku-buku sastra yang berisi beberapa teori yang sesuai dengan penelitian, internet, dan penelitian terdahulu yang relevan serta hal lainnya berkaitan dengan penelitian. Berikut ini identitas novel.

3.2.1 Identitas Buku

1. Judul Buku : *Debu Dalam Angin*
2. Penulis Buku : Pratiwi Juliani
3. Kategori Buku : Novel
4. Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta
5. Tahun Terbit : 2020
6. Tebal Halaman : 127 hlm.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Di bawah ini adalah tahapan-tahapan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami Novel *Debu Dalam Angin* Karya Pratiwi Juliani.
2. Mengidentifikasi dan mencatat semua nama tokoh-tokoh yang ada dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.
3. Menganalisis dialog dan cerita berupa kata, kalimat, atau percakapan yang berkaitan dengan penokohan dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.
4. Penokohan tokoh dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani dideskripsikan menurut metode yang digunakan yaitu metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).
5. Menyimpulkan hasil analisis mengenai karakterisasi tokoh-tokoh dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.
6. Mengimplikasikan hasil temuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah menganalisis Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani sebagai data dan sumber pada penelitian. Peneliti memakai teknik analisis data sebagai berikut.

1. Setelah membaca Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani, peneliti mengidentifikasi dan mencatat semua tokoh-tokoh yang berperan.

2. Mencatat setiap dialog dan narasi berhubungan dengan tokoh-tokoh yang berperan dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.
3. Peneliti mengelompokkan data yang ditemukan dalam korpus berdasarkan kategori indikator yang telah ditentukan.
4. Peneliti memaparkan hasil temuan mengenai karakterisasi tokoh-tokoh dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.
5. Mengimplikasikan hasil temuan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan profil pelajar Pancasila.
6. Menyimpulkan hasil analisis mengenai karakterisasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.

Tabel 3.1 Indikator Karakterisasi Penokohan Melalui Metode Langsung (*telling*).

No.	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	Penamaan pada karakter dapat menggambarkan karakter yang membedakannya dari karakter lain. Nama yang diberikan pada tokoh mengacu pada ciri dominan karakter dalam cerita.
2	Karakterisasi melalui penampilan tokoh	Detail penampilan menginformasikan kepada pembaca mengenai umur, mental, fisik atau kesehatan, dan juga bagian kebahagiaan yang dirasakan tokoh.
3.	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Melalui tuturan pengarang ini akan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai karakter tokoh berdasarkan komentar yang diberikan oleh pengarang. Hal ini tentu akan menarik perhatian pembaca.

Tabel 3.2 Indikator Karakterisasi Penokohan Melalui Metode Tidak Langsung (*showing*) Melalui Dialog.

No.	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Apa yang dikatakan penutur	Penutur wajib untuk terus fokus pada substansi dialog.
2.	Jati diri penutur	Ujaran tokoh utama dianggap lebih penting daripada tuturan tokoh pendukung, meskipun percakapan tersebut diam-diam memberikan informasi penting tentang para tokoh yang lain di dalam cerita.
3.	Lokasi dan situasi percakapan	Lokasi dan situasi yang berlangsung dalam sebuah percakapan di dalam cerita akan menentukan suatu hal penting dalam pengisahan cerita.
4.	Kualitas mental para tokoh	Kualitas mental seorang tokoh dapat diketahui jelas dari nada, alur tuturan yang dipancarkan tokoh tersebut saat berbicara.
5.	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Tuturan yang diucapkan tokoh tertentu akan menggambarkan bagaimana karakter tokoh lain yang ada.
6.	Nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata	Nada suara, intonasi, dialek dan kosakata yang dipakai dapat memberikan gambaran dan menjelaskan karakter.

Tabel 3.3 Indikator Karakterisasi Penokohan Melalui Metode Tidak Langsung (*showing*) Melalui Tindakan Para Tokoh.

No.	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Melalui tingkah laku	Peristiwa tersebut dapat mencerminkan kepribadian, emosi, dan keadaan psikologis tokoh, sehingga pembaca harus mengikuti peristiwa plot tersebut secara mendetail.
2.	Ekspresi wajah	Bahasa tubuh atau ekspresi wajah biasanya kurang penting daripada perilaku. Ekspresi karakteristik mengandung karakter atau karakter.
3.	Motivasi yang melandasi	Untuk memahami dan mengetahui karakter, penting juga untuk memahami motivasi yang melatarbelakangi tokoh sehingga mempengaruhi tindakan.

Tabel 3.4 Indikator Profil Pelajar Pancasila

No.	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Peserta didik Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah siswa yang menjalin keterikatan yang berhubungan baik dengan Tuhan. Siswa yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya dapat menerapkan nilai-nilai yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang baik memiliki lima unsur dasar, yaitu moralitas agama, moralitas pribadi, moralitas manusia, moralitas alam dan moralitas negara.

2.	Berkebinekaan global	<p>Peserta didik Indonesia dapat menjaga budaya-budaya luhur yang ada, lokalitas, jati diri dan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan kesempatan untuk mengembangkan budaya luhur yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya dasar yang ada.</p> <p>Elemen dan kunci keragaman global, termasuk kesadaran dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi antar budaya dalam berhubungan dengan orang lain, refleksi dan tanggung jawab untuk mengalami keragaman.</p>
3.	Gotong royong	<p>Peserta didik Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara sukarela bersama-sama, sehingga tugas berjalan dengan lancar, sederhana dan mudah. Unsur gotong royong adalah kalaborasi, peduli, dan berbagi.</p>
4.	Mandiri	<p>Peserta didik Indonesia mandiri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri. Elemen dasar dari kemandirian adalah kesadaran akan diri sendiri dan situasi seseorang,</p>

		dan pengaturan terhadap diri sendiri.
5.	Bernalar kritis	Seorang pelajar Indonesia yang terbiasa berpikir kritis dapat memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif yang diterimanya. Juga dapat menghubungkan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi informasi yang didapat lalu menarik kesimpulannya. Elemen penalaran kritis meliputi memperoleh dan mengolah informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan ide dan proses berpikir saat mengambil keputusan.
6.	Kreatif	Peserta Didik Indonesia memiliki sifat untuk dapat merancang dan menghasilkan sesuatu yang nyata, bermanfaat, bermakna, dan efektif. Elemen kreatif terdiri dari memunculkan ide secara orisinal dan melakukan kegiatan dan aktivitas tertentu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakterisasi penokohan dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini ditemukan 35 data. Metode karakter tokoh dapat dilakukan dengan menggunakan metode langsung (*telling*), terdiri dari penokohan menggunakan nama tokoh ditemukan 2 data, penampilan tokoh 1 data, dan tuturan pengarang ada 5 data. Lalu, Metode tidak langsung (*showing*) meliputi penokohan melalui dialog dan melalui tindakan para tokoh. Karakterisasi melalui dialog terdiri dari apa yang dikatakan penutur terdapat 13 data, jati diri penutur ada 3 data, lokasi dan situasi dalam percakapan ada 1 data, kualitas mental para tokoh ada 1, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur ada 3 data dan Nada suara, tekanan, dialek dan kosa kata tidak ditemukan data. Penokohan dapat dilakukan dengan melihat tindakan tokoh yaitu, tingkah laku terdapat 5 data, motivasi yang menjadi dasar terdapat 1 data, dan ekspresi wajah tidak ditemukan data.

2. Hasil penelitian karakterisasi penokohan dalam Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani berdasarkan pembahasan pada Bab IV dapat digunakan sebagai bahan ajar dan rujukan bagi pendidik untuk mengajar dalam kelas. Pembelajaran dilakukan berdasarkan kurikulum merdeka yang sudah berlaku saat ini pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu fase F yang sesuai dengan seperangkat karakter dan keterampilan yang diharapkan siswa capai berdasarkan Profil Siswa Pancasila, yang memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya.

B. Saran

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan terhadap Novel *Debu Dalam Angin* karya Pratiwi Juliani, maka peneliti mengusulkan hal-hal berikut.

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pendidik mengajar atau referensi dalam proses pembelajaran di dalam maupun luar kelas sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang sedang melakukan penelitian sejenis, skripsi ini dapat digunakan untuk bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya demi mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Devian, L., Desyandri, D., & Erita, Y. (2022). *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Haadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan.
- Istiq'faroh, N. (2020). *Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia*.
- Juliani, Pratiwi. (2020). *Debu Dalam Angin*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kasim, D. A. (2019). Karakterisasi Tokoh dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Skripsi.
- KBBI, D. (edisi V). Novel. <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/novel> diakses pada 16 Januari 2023.
- KBBI, D. (edisi V). Penyelamat. <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/penyelamat> diakses pada 16 Januari 2023.
- Kemendikbud. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> diakses pada 16 Januari 2023.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (pp. 211-222).

- Megawanti, P. (2015). *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(3).
- Minderop, Albertine. (2019). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Namania. *Nama-nama Bayi*. <https://namamia.com/amp/nama-bayi/salvador.html> diakses pada 22 Januari 2023.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. Pub, L. No. 22 (2020).
- Rafindo, A. (2021). *Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Rahayu, R, Rosita, R. Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmasari, D. (2012). *Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Putra Salju karya Salman El- Bahry*. Skripsi, 1(311408013).
- Rakomole, D. N., Pandean, M. L. M. L., & Karouw, S. S. (2019). Karakterisasi Tokoh dalam Novel Sampai Jumpa di Surga Karya Ipnu Rinto Noegroho. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2).
- Santoso, S. B. (2018). *KARAKTERISASI TOKOH UTAMA PADA NOVEL TENGSELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA BUYA HAMKA* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Siswanto. 2004. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Universitas Lampung. (2020). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.